<table>
<thead>
<tr>
<th>Penulis</th>
<th>Judul Penelitian</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Veronika Unun P</td>
<td>Penggunaan 'Fairy Tale' Dalam Mengajar Bahasa Inggris Bagi Young Learners</td>
</tr>
<tr>
<td>Indria Hurip</td>
<td>Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Gallery Walk</td>
</tr>
<tr>
<td>Ira P Yuliani SW</td>
<td>Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran</td>
</tr>
<tr>
<td>Sri Mulyati</td>
<td>Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi</td>
</tr>
<tr>
<td>Wagirah</td>
<td>Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Gambar</td>
</tr>
<tr>
<td>Samain</td>
<td>Model Pembelajaran Tealah Tepat Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar</td>
</tr>
<tr>
<td>Sri Maryanto</td>
<td>Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar</td>
</tr>
<tr>
<td>Nurul Hidayah</td>
<td>Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Snowball Throwing</td>
</tr>
<tr>
<td>Siti Chotijah</td>
<td>Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning</td>
</tr>
<tr>
<td>Moefty M</td>
<td>Penerapan Animasi Powtoon Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar</td>
</tr>
<tr>
<td>Tri Sutrisno</td>
<td>Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Ketangkasan dan Kebugaran Jasmani</td>
</tr>
</tbody>
</table>

www.widyasari-press.com

Vol. 18 No. 5, Oktober 2016
Widya Sari

Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah dan Sosial Budaya

Penanggungjawab
Esther Arianti, M.Pd (Widya Sari Press)
Dr. (Cand) Sunardi (Prodi Sejarah UKSW Salatiga)

Ketua Penyunting
Dr. (cand) Tri Widiarto (Universitas Kristen Satya Wacana)

Penyunting Pelaksana:
Dr. Johannes Durblo Jurahma (KIP PGRI Wates, Yogyakarta)
Dr. Andreas Kosasih (STKIP Wdya Yuwana Madion)
Sukardi, M.Pd. (LPMP Jawa Tengah)
Rahmad Hardoyo, M.Pd (SMP N 1 Bringin Kab. Semarang)

Penyunting Tamu:
Prof. Dr. Sutriyono, M.Sc. (Universitas Kristen Satya Wacana)

Penyunting Ahli:
Prof. Dr. Heribertus Soegiyanto (Universitas Negeri Sebelas Maret)
Prof. Dr. Herman J. Waluyo (Universitas Negeri Sebelas Maret)
Prof. Dr. Shafiiul Bahri Md Radzi (Universiti Kebangsaan Malaysia)

Lay-out dan Desain Cover
Widya Sari

Jurnal WIDYA SARI terbit empat kali dalam setahun, yaitu bulan Januari, April, Juli, dan September.

Jurnal diterbitkan oleh WIDYA SARI Press - Nir Laba, dengan misi memajukan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan manusia, dengan cara mendokumentasikan pemikiran seseorang dalam wujud publikasi. Lahir dari keinginan mewujudkan reading society bagi masyarakat luas.

Alamat Penerbit: Perum Griya Asri Srateren A/10 - Kab. Semarang 50733 - Jawa Tengah. Telp. (0298)-324022, e-mail: triwidiarto@yahoo.co.id

Sesuai dengan misi WIDYA SARI Press, jurnal diterbitkan tidak untuk mencari keuntungan, pendanaan penerbitan murah dari WIDYA SARI Press dan para penulis.
Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah dan Sosial Budaya
(Kenjasana Widya Sari Press Salatiga dengan Pergi Sejarah FKIP, UKSW, Salatiga)
www.widyasari-press.com

Vol. 18 No. 5, Oktober 2016

PENGGUNAAN "FAIRY TALE" DALAM MENGAJAR BAHASA INGGRIS BAGI YOUNG LEARNERS
Veronika Utun Pratwi 1 - 8

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN STANDAR KOMPETENSI MENUJUKKAN SKAP TERHADAP GLOBALISASI DI LINGKUNGANNYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GALLERY WALK KELAS IV SEMESTER II TAHUN AJARAN 2014/2015 DI SD NGERI 1 KEDUNGOMBO BATUERNO KABUPATEN WONOGIRI
Indria Hurip 9 - 18

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKURI UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN SEJARAH BAGI PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NGERI PALUR 1 MOJOLABAN, SUKOHARJO Ira Pramudawardhani, Yuliani SW 19 - 24

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG KONDUKTOR PANAS DAN ISOLATOR PANAS MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SD NGERI 5 TUKO TAHUN AJARAN 2016/2017
Sri Mulyati 25 - 32

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS I SD NGERI 2 TUKO SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Wagirah 33 - 38

MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN TELAAH TEBAK TEPAT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NGERI KLFU 02 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TENTANG SUSUNAN PEMERINTAH PUSAT PADA SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2014/2015
Samain 39 - 46

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMP NGERI 4 TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2010
Sri Maryanto 47 - 52
UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI JURNAL PENYESUAIAN MATA PELAJARAN KUNTANSI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DI KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 BULU TAHUN 2013/2014
Nurul Hidayah

53 - 58

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI WRITING MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS X A SEMESTER 2 SMA NEGERI 1 BULU SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014
Siti Chotijah

59 - 68

PENERAPAN ANIMASI POWTOON SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI KRAGILAN 02 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Moefty Mahendra

69 - 74

PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN KETANGKASAN DAN KEBUGARAN JASMANI ANAK USIA SD DI SD NEGERI 3 JETIS SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014
Tri Sutrisno

75 - 82
Editorial

Ketika sebuah karya telah lahir, maka karya itu bukan lagi milik pengarang, ia milik masyarakat yang bebas mendapatkan inspirasi dari karya tersebut.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka Jurnal Widya Sari hadir dan berusaha untuk menampung karya-karya dari pembaca, agar dimiliki oleh masyarakat, dan masyarakat bebas untuk mendapatkan inspirasi dari karya tersebut.


KIranya upaya sederhana ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan manusia.

Redaksi
PENGUNAAN ‘FAIRY TALE’ DALAM MENGAJAR BAHASA INGGRIS BAGI YOUNG LEARNERS
Veronika Unun Pratiwi

RINGKASAN
Banyak murid yang masih mengalami kesulitan untuk mempelajari bahasa Inggris. Permasalahan tidak berhenti sampai disini karena yang dihadapi oleh guru pengampu bahasa Inggris adalah siswa sekolah dasar negeri, kenayatan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris adalah hasil yang kurang memuaskan, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pengajaran bahasa Inggris dengan implementasi FAIRY TALE pada pembelajaran muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD. Subjek ini dipertimbangkan sebagai pemula dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk kesekian kalinya mereka mengenal dan mempelajari Bahasa Inggris. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi terkait implementasi FAIRY TALE dalam pembelajaran serta dokumentasi. Penelitian ini diharapkan menghasilkan out-put yang kontributif pada dunia pendidikan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, fairy tale, legend

PENDAHULUAN
Latar Belakang
Meskipun bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib serta mata pelajaran yang di UAN kan, namun di Sekolah Dasar terutama Sekolah Dasar Negeri, bahasa Inggris hanya sebagai mata pelajaran muatan lokal, jadi mata pelajaran bahasa Inggris ini kurang begitu diminati oleh siwa. Mengajar bahasa Inggris bagi young learners terutama untuk anak-anak SD adalah suatu tantangan tersendiri, karena anak-anak ini belum bisa mendongeng dengan baik, karena usia anak SD ini adalah usia dimana anak-anak senang untuk bermain. Dalam hal ini bahasa Inggris hanya digunakan sebagai mata pelajaran tambahan atau ekstra kurikuler. Walaupun hanya sebagai mata pelajaran yang masuk dalam muatan lokal, namun tidak ada salahnya jika guru memiliki metode yang menarik dalam mempelajari bahasa Inggris itu sendiri, meskipun dalam taraf yang sederhana sebagai pengenalan saja. Berdasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 22/2006, tujuan dari pengajaran bahasa Inggris pada pendidikan dasar adalah sebagai berikut:

Mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan;
(1) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (language accompanying action) dalam konteks sekolah; (2) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global. (2006:35)

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan dari pengajaran bahasa Inggris di pendidikan dasar berfokus pada komunikasi secara lisan tanpa meninggalkan keahlian yang lain seperti, reading, writing dan listening. Mendongeng adalah suatu keahlian yang seharusnya dikuasai oleh para guru supaya siswa mampu mendengarkan cerita dalam bahasa Inggris atau mendengarkan dongeng dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar, dan para guru harus juga pandai dan cermat dalam memilih dongeng yang sesuai dengan tingkat usia anak serta menggunakan bahasa Inggris yang sederhana, dengan menerjemahkan kata-kata yang dianggap sulit dimengerti oleh anak. Dalam melaksanakan kegiatan mendongeng, siswa hendaknya paham tujuan dari kegiatan tersebut, apakah mereka mendongeng untuk mengerti inti dari bacaan itu atau mereka harus mendongeng untuk mendapatkan suatu informasi tertentu saja. Siswa tidak harus mengerti arti kata per kata, yang penting mereka bisa mengerti konteks dari suatu bacaan. Guru harus
pandai memilih dongeng yang sesuai dengan usia anak. Semisal Timun emas, bawang merah bawang putih. Yang terpenting adalah guru mampu menceritakan kembali dongeng itu, bahkan akan lebih baik jika diiringi musik atau gambar-gambar yang menarik, berwarna yang sesuai dengan cerita dongeng yang dipilih.

Pengetahuan umum dan perbendaharaan kata yang telah dimiliki serta penggunaan gambar diharapkan dapat membantu anak dalam mengerti isi suatu bacaan. Pengetahuan awal ini merupakan dasar yang kemudian ditambah dengan pengalaman belajar, akhirnya dia akan mendapatkan pengetahuan baru.

Akan tetapi, permasalahan tidak hanya sampai di sini, karena yang guru hadapi adalah anak-anak SD Negeri, maka kenyataan yang dihadapi oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris adalah hasil yang kurang memuaskan, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam memahami suatu teks berbahasa Inggris bahkan beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam mendongeng teks berbahasa Inggris. Untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran tersebut, hal yang mungkin dilakukan adalah memilih topik yang berhubungan dengan minat anak, sesuatu yang ada hubungan dengan lingkungannya, sesuatu yang indah dan menarik serta berhubungan dengan topik yang dibahas saat itu. Semua siswa turut ambil bagian dalam pengajaran ‘mendongeng’.


**Pembatasan Masalah**

Agar terlihat jelas batas dan ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka berikut akan dinyatakan batasan-batasannya:

1. Subyek penelitian ini adalah pembelajar muda atau young learners
2. Yang akan diteliti adalah kemampuan mendongeng dalam bahasa Inggris (FAIRY TALE).

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, peneliti memunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah ‘Fairy Tale’ dapat di gunakan untuk mengajar ‘bahasa Inggris’ Bagi young learners?

**Target Penelitian**

Di dalam penelitian ini target yang akan dicapai adalah kemampuan siswa dalam mendongeng Fairy Tale

**Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui kegunaan ‘FAIRY TALE’ dalam pengajaran ‘bahasa Inggris’ pada young learners.

**Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:
1. Para siswa diharapkan mampu mendongeng teks berbahasa Inggris dengan baik dan benar.
2. Para guru diharapkan memiliki inovasi baru dalam pengajaran bahasa Inggris.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ilmiah mengatakan bahwa reading dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan satu dari 4 skill yang harus dikuasai siswa, meskipun hanya mendongeng tentang cerita rakyat/ Fairytale, namun siswapun harus memahami, mendongeng yang baik dan menarik, bahkan siswa mampu menyaring moral value dari dongeng yang telah mereka baca. Merekapun diharapkan faham betul dengan vocabulary yang baru mereka kenal, sehingga siswa benar-benar menguasai text fairy tale dalam bahasa Inggris meskipun mereka baru menguasai bahasa Inggris secara pasif.

Mengajar Bahasa Inggris Bagi Anak

Mengajar bahasa Inggris khususnya mengajar anak-anak, bukanlah hal yang mudah karena sebagai pengajar kita harus tahu betul psikologi perkembangan anak yang relevan dengan pembelajaran bahasa. Piaget dalam Kasihani (2007:6) menyatakan bahwa:

Anak belajar dari lingkungan di sekitarnya dengan cara mengembangkan apa yang sudah dimiliki dan akan berinteraksi dengan apa yang ditemui di sekitarnya. Dalam berinteraksi, mereka akan melakukan suatu tindakan agar bisa memecahkan masalahnya dan di sinilah terjadi proses belajar.


Mendongeng disini masuk dalam bagian Reading aloud dimaksudkan untuk melatih agar siswa dapat mendongeng dengan pelafalan atau ucapan yang benar. Mendongeng juga masuk dalam Silent Reading, mendongeng suatu wacana atau teks tanpa bersuara juga merupakan kegiatan ketramilan mendongeng yang perlu diterapkan di kelas yang lebih tinggi, yaitu kelas 5 dan 6. Mendongeng dalam hati atau silent reading melatih siswa untuk benar-benar memusatkan perhatian atau pikiran agar dapt memahami isi dongeng itu sendiri, kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari teks atau bahan yang dibaca. Karena itu, siswa benar-benar dilatih mendongeng dengan tujuan memperoleh informasi tentang isi bacaan. Mendongeng juga bisa dikaitkan dalam Independent Reading, atau mendongeng mandiri adalah suatu kegiatan mendongeng yang bertujuan mengembangkan ketramilan mendongeng siswa secara mandiri, dengan ketramilan mendongeng yang mereka miliki, siswa mampu menceritakan kembali atau memberitahu temannya tentang apa yang telah dia baca.

Fairy Tale

Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian sebelumnya, Juangsih (2012) melakukan penelitian terhadap pemebelajar muda menggunakan Story Telling. Di dalam penelitiannya dapat ditemui bahwa siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Di akhir penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengajaran Reading menggunakan Story Telling dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

Sedangkan menurut Pebriani (2014: 10), FAIRY TALE adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan bahasa inggris bagi pem belajar muda. FAIRY TALE mempunyai kelebihan dapat menarik minat siswa lebih memperhatikan pelajaran.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

Untuk mengetahui manfaat ‘FAIRY TALE’ dalam pengajaran ‘reading’ pada siswa kelas 4 SD.

Manfaat Penelitian

Bertumpu pada tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menunjang kegiatan belajar-mengajar bahasa Inggris terutama speaking di sekolah- sekolah dasar negeri secara umum. Secara rinci, dapat dipaparkan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Para siswa diharapkan berani serta tidak malu lagi dalam mendongeng dalam bahasa Inggris.
2. Dengan menggunakan FAIRY TALE, para siswa memiliki kesempatan untuk memahami teks dongeng dalam bahasa Inggris.
3. Penerapan FAIRY TALE dalam pengajaran bahasa Inggris di dalam kelas, diharapkan membawa perubahan dalam pengajaran bahasa Inggris, sehingga pengajaran bahasa Inggris menjadi lebih efektif dan menyenangkan.
4. Para guru diharapkan memiliki inovasi baru dalam pengajaran bahasa Inggris terutama pengajaran dongeng dalam bahasa Inggris.

Selain dari yang dipaparkan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa keuntungan baik pada para siswanya maupun juga pada guru-gurunya, dalam hal ini adalah guru bahasa Inggris. Pertama, para siswa akan mendapatkan kemampuan berbahasa yang lebih baik, mereka mempunyai kesempatan yang lebih untuk memahami teks dongeng dalam bahasa Inggris dengan teman-teman mereka, mereka juga bisa meningkatkan kemampuan vocabulary. Yang kedua, para gurunya dapat memperoleh inovasi baru dalam mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan strategi dari pengajaran FAIRY TALE untuk pembelajaran muda. Disamping itu sangat diharapkan para guru bahasa Inggris mampu membuat inovasi-inovasi baru dalam pengajaran bahasa Inggris yang bisa menarik minat siswa untuk belajar bahasa Inggris secara baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif.

Subyek dan Waktu Penelitian
Subyek dari penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar. Subyek penelitian ini dipertimbangkan sebagai pemula dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk kesekian kalinya mereka mengenal dan mempelajari bahasa Inggris.

Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Jombor 1 Sukoharjo sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa teks *dongeng dalam bahasa Inggris*. Sedangkan sumber datanya adalah siswa SD Negeri Jombor 1 Sukoharjo.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data sebelum dan sesudah pengkajian hal-hal seperti berikut sangat diperlukan yaitu:

1. Wawancara kepada guru Bahasa Inggris dan siswa kelas 4, wawancara ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan mendongeng
2. Observasi/ pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan FAIRY TALE bertujuan untuk mengamati cara mengajar guru bahasa Inggris dengan menggunakan teknik mengajar yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan cerita rakyat.
3. Implementasi FAIRY TALE dalam pembelajaran. Sebagai contoh guru bahasa Inggris meminta siswa untuk menceritakan atau mendongeng kembali apa yang sudah diceritakan oleh guru tadi.
4. Metode dokumentasi berupa rekaman aplikasi Fairy tale.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Tapi dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah wawancara dilakukan dengan interview, observasi/pengamatan dilakukan dengan check list dengan melihat serta mengisi data yang ada apakah siswa mampu menceritakan kembali apa yang telah dilakukan dan metode dokumentasi berupa foto serta rekam data.

Validitas Data

Dalam penelitian ini validitas data/keabsahan data diuji dengan cara trianggulasi teknik dari beberapa data yang sudah didapatkan. Yakni dengan uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan serta diskusi banyak dilakukan dengan teman satu tim.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih bersamaan dengan pengumpulan data yang bermacam - macam dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Peneliti menanyakan kepada informan guna mendapatkan penjelasan yang benar terkait dengan pokok permasalahan penelitian (dalam wawancara mendalam). Peneliti melakukan interpretasi agar informasi yang satu dapat dijelaskan dalam pertaliannya dengan informasi yang lain (tidak merubah makna interpretasi informan) baik yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan intisari dokumen.
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh oleh tim penelitian, penggunaan fairy tale pada pengajaran bahasa Inggris di kelas 4 SDN Jombor 01, dirasakan perlu adanya keberlanjutan, karena dari 2 kelas yang ada, tim memilih satu kelas yang siwanya cukup banyak dan cukup bermasalah, dalam hal ini ramai.

Dilihat dari keterlibatan siswa dalam belajar bahasa Inggris dengan menggunakan media dongeng atau fairy tale, dirasa perlu untuk diteruskan cara pengajaran bahasa Inggris dengan fairy tale ini, mengingat antusias siswa juga keterlibatan mereka dengan metode pengajaran yang baru. Disamping itu dengan melihat observasi serta wawancara yang dilakukan oleh tim, selain tim penelitian ikut serta mengamati bahkan bergabung dalam mengajar bahasa Inggris di kelas, bisa diambil kesimpulan bahwa, fairy tale ini berimbas positif bagi pengajaran bahasa Inggris di kelas, karena sebagian besar siswa ikut terlibat secara aktif di dalamnya, hal ini tampak dalam dokumentasi yang ada, juga hasil post test yang meningkat.

Penggunaan fairy tale atau mendongeng bagi pengajaran bahasa Inggris ini sangat diperlukan bagi siswa sekolah dasar, yang kita mulai dari siswa kelas 4 , mengingat memahami teks juga sanagatlah
diperlukan saat belajar bahasa Inggris terutama di dalam kelas. Pada kenyataannya keterampilan inilah yang dibutuhkan para siswa sekolah dasar untuk dapat diterima di sekolah lanjutan. Suatu keterampilan akan dikuasai dengan baik jika dibelajarkan dan dilatihkan secara terus menerus, jadi tidak berhenti saat diajarkan di kelas tertentu. Keterampilan mendongeng cerita rakyat setidaknya mampu menjadi penunjang dan sebagai ukuran bagi individu dalam mempelajari suatu bahasa serta bersifat primer dalam menjalin komunikasi secara tersurat dalam bentuk teks reading. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut siswa mampu mendongeng cerita rakyat dalam tahap sederhana dengan bantuan guru bahasa Inggrisnya.

Pembahahasan

Penggunaan fairy tale dalam pengajaran bahasa Inggris, dirasa perlu. Dilihat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta hasil dokumentasi yang diberikan, menunjukkan ada kenaikan rerata score nilai bahasa Inggris, meskipun jika dilihat belum memenuhi, yaitu grammar, vocabulary, serta fluency, namun indikator-indikator tersebut bisa dicapai jika teknik yang digunakan oleh guru bahasa Inggris digunakan secara kontinyu atau berkelanjutan, khususnya guru menggunakan inovasi pengajaran yang lebih menarik selain fairy tale, disesuaikan dengan tingkat pembelajaran siswa.

Dari observasi, pengamatan lapangan secara mendalam, dari interview dengan guru dan murid, bisa diambil kesimpulan bahwa mendongeng cerita rakyat sangat berpengaruh bagi kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, karena fairy tale yang menarik akan membuat siswa termotivasi untuk terus belajar.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh tim, masih terdapat beberapa kendala yakni, masih ada beberapa siswa yang masih sibuk sendiri di dalam kelas, mereka mau mendongeng jika dipaksa. Ini adalah pekerjaan rumah bagi guru bahasa Inggris di kelas tersebut untuk mengupayakan agar siswa-siswa yang kurang aktif tadi bisa ikut ambil bagian dalam pembelajaran bahasa Inggris.


KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan : Dari penggunaan fairy tale dalam pengajaran bahasa Inggris ini adalah; media yang menarik dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sejak di bangku sekolah dasar. Hal ini bisa dilihat melalui hasil wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi. Dengan penerapan fairy tale dalam pengajaran bahasa Inggris, minat serta motivasi siswa untuk mendongeng meningkat, mereka juga aktif di kelas, dalam arti aktif secara positif terlibat dalam kegiatan
belajar mengajar.

Saran: (1) Guru bahasa Inggris diharapkan menyebar luaskan informasi pengetahuan yang diperoleh kepada guru bahasa Inggris yang lain. (2) Perlu diperhatikan beberapa siswa yang kurang aktif selama dilakukannya penelitian serta guru diharapkan bisa menciptakan inovasi baru dalam pengajaran bahasa Inggris yang lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA


